

## Implementasi Pendidikan Karakter di SDN 1 Marong Lombok Tengah

Ririn Dwi Fatmawati\*, Moh. Irawan Zain, Muhammad Sobri

Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: ririndwifatmawati6@email.com

### Abstract

*This research aims to determine the strategy for implementing character values education at SDN 1 Marong, Central Lombok and the obstacles faced by schools in the process of implementing character values education at SDN 1 Marong, Central Lombok. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. Data analysis uses the data analysis model from Miles and Huberman which starts from data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The informants in this research were two teachers and two students. Based on the results of data analysis, the research results show that (1) The process of implementing the values of character education carried out at SDN 1 Marong, Central Lombok through self-development activities, namely routine activities, spontaneous activities, exemplary and conditioning) and integration in thematic learning, namely through the Syllabus and RPP as well as the learning process. (2) Obstacles faced by schools in the process of implementing character education values include a lack of school facilities and infrastructure that support the process of implementing character values education in schools, a lack of cooperation between schools and students' parents regarding good habits that are carried out. at school and at home in order to instill good character values in students, and the student's living environment and social environment is not good.*

**Keywords:** Implementation, Character Education, Elementary

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi implementasi pendidikan nilai-nilai karakter yang dilakukan di SDN 1 Marong Lombok Tengah dan kendala yang dihadapi sekolah dalam proses implementasi pendidikan nilai-nilai karakter di SDN 1 Marong Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data model dari Miles dan Huberman yang dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah dua orang guru dan dua peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDN 1 Marong Lombok Tengah melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian) dan integrasi dalam pembelajaran secara tematik, yaitu melalui Silabus dan RPP serta proses pembelajaran. (2) Kendala yang dihadapi sekolah dalam proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yaitu antara lain kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang menunjang proses pengimplementasian pendidikan nilai-nilai karakter di sekolah, kurangnya kerja sama antara sekolah dan orang tua siswa terkait dengan pembiasaan baik yang dilakukan di sekolah dan di rumah guna menanamkan nilai karakter yang baik kepada siswa, dan lingkungan tempat tinggal dan lingkungan pergaulan siswa yang kurang baik.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pendidikan Karakter, Sekolah

### Article History:

Received 2023-06-28

Revised 2023-10-17

Accepted 2023-10-28

### DOI:

10.31949/educatio.v9i4.5911

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek pendidikan yang sangat esensial dan harus ditanamkan pada anak sejak usia dini, terutama pada anak-anak yang berada dalam jenjang pendidikan dasar. Fase ini dianggap sebagai periode yang optimal untuk membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter yang positif kepada

anak. Karakter dalam konteks ini merujuk pada identitas individu yang terbentuk melalui pengaruh nilai-nilai etika, termasuk pola pikir, sikap, dan perilaku (Zubaedi, 2011). Pada tahap perkembangan individu, masa sekolah dasar dianggap sebagai periode yang krusial dalam menanamkan nilai-nilai karakter karena hal ini membentuk landasan fundamental bagi pertumbuhan anak di masa mendatang, sebagaimana dikemukakan oleh Darmayanti & Wibowo (2014). Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang disengaja untuk mengenalkan dan mengembangkan nilai-nilai kebajikan dengan tujuan mengangkat martabat manusia, menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlak, serta memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar (Mustoip et al, 2018; Nurhalimah, 2022).

Pada faktanya masalah-masalah yang berkaitan dengan krisis karakter yang terjadi sekarang ini lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan dengan masalah-masalah karakter yang terjadi di masa lalu. Krisis karakter yang sering dijumpai pada saat ini ditandai dengan meningkatnya pergaulan bebas dan seks bebas, maraknya angka kekerasan dan kenakalan remaja, mencuri, pornografi, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan masih banyak lainnya. Krisis karakter yang sering terjadi di lingkungan sekolah juga diwarnai dengan kebiasaan menyontek, tidak mengerjakan tugas, melawan guru, tidak mematuhi aturan yang ada di sekolah, berkelahi dengan teman di sekolah, bulliying, berkata kasar, dan lain sebagainya. Menurut Radiusman et al. (2020) yang berpendapat bahwa permasalahan krisis moral diawali dengan adanya kondisi yang buruk di dalam keluarga. Orang tua kurang memberikan perhatian dalam tumbuh kembang moral yang baik kepada anak.

Permasalahan karakter siswa juga terjadi di SDN 1 Marong Lombok Tengah. Berdasarkan hasil observasi di kelas V, ditemukan siswa yang berkelahi dengan temannya di dalam kelas. Penyebab terjadinya perkelahian tersebut dikarenakan ada siswa yang mengejek temannya, sehingga siswa tersebut merasa terganggu dan merasa tidak nyaman, sehingga ia memukul temannya. Setelah menyelidiki lebih lanjut, siswa tersebut sering mengolok temannya dan memiliki rasa emosional yang tinggi. Perilaku tersebut menandakan bahwa krisis karakter yang terjadi di sekolah dasar.

Perilaku-perilaku yang terjadi diatas menandakan bahwa terjadinya krisis karakter yang terjadi pada peserta didik. James Arthur dalam (Najib et al., 2016) berpendapat bahwa krisis karakter pada peserta didik dapat menjadikannya sebagai pribadi yang mudah cemas, labil emosinya, berperilaku agresif, rendah diri, tidak memiliki kepekaan sosial dan egois. Pengaruh lingkungan keluarga yang kurang baik mengakibatkan anak memiliki karakter yang kurang baik pula, sehingga krisis karakter pada anak juga terjadi. Selain itu indikator yang menunjukkan kemerosotan akhlak bisa dilihat dari bagaimana cara seseorang dalam bertutur kata dan cara berperilaku terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan pendapat Isnaini (2013) dan Nur & Pangestika (2022) yang menyatakan bahwa indikator lain yang menunjukkan adanya gejala rusaknya karakter generasi bangsa bisa dilihat dari praktek sopan santun siswa yang kini sudah mulai memudar, diantaranya dapat dilihat dari cara berbicara sesama mereka, perilaku terhadap guru dan orang tua, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat". Kata-kata kotor yang tidak sepatasnya diucapkan oleh anak seusianya sering kali terlontar.

Selain itu, hilangnya integritas dan kejujuran di dunia pendidikan, terutama dalam bentuk budaya mencontek, mencerminkan kemerosotan akhlak yang perlu segera ditanggulangi (Judiani, 2010). Fenomena ini bukan hanya mencerminkan kelemahan individual, tetapi juga menciptakan budaya di sekolah yang tidak menghargai nilai kejujuran (Sahiri & Faturahman, 2022). Upaya untuk mengatasi krisis moral dan karakter anak-anak melibatkan perbaikan pendidikan karakter di sekolah, mengingat pengaruh lingkungan rumah yang kurang mendukung pembentukan karakter yang baik. Pandangan Rosyad (2019) yang menekankan perlunya perbaikan iklim pendidikan dan manajemen pendidikan sebagai solusi untuk mengatasi masalah moral dan karakter, menjadi sangat relevan dalam konteks ini.

Oleh sebab itu seseorang harus mendapat pendidikan sejak usia sekolah dasar. Anak usia sekolah dasar harus mendapatkan pendidikan karakter yang lebih besar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kemendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 4 Ayat 2 yaitu penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada satuan pendidikan jenjang pendidikan sekolah dasar memiliki muatan karakter yang lebih besar dibandingkan dengan muatan karakter dalam penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada satuan

pendidikan jenjang pendidikan menengah. Oleh karena itu setiap satuan pendidikan pada jenjang pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar harus memiliki komitmen dan integritas dalam membentuk dan membangun karakter peserta didik. Salah satunya SDN 1 Marong Lombok Tengah. Meskipun dari observasi awal sudah terlihat bahwa ada beberapa peserta didik yang berperilaku kurang baik, akan tetapi SDN 1 Marong Lombok Tengah tetap di percaya oleh orang tua murid dan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dan pada suatu konteks khusus yang alamiah yang memanfaatkan berbagai macam metode alamiah (Moleong, 2013). Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, dalam (Suwendra, 2018) yang berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah upaya untuk mendeskripsikan kondisi yang ada pada objek yang diteliti (Sudrajat, 2020). Alasan peneliti memilih penelitian deskriptif kualitatif adalah karena peneliti ingin mengidentifikasi dan mendeskripsikan proses implementasi pendidikan karakter di SDN 1 Marong.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Marong yang terletak di Dusun Montor Bat, Desa Marong Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilaksanakan terhitung sejak penyusunan proposal sampai dengan laporan akhir, yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 di SDN 1 Marong Lombok Tengah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dimulai dari kegiatan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi triangulasi teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Marong Lombok tengah pada tanggal 31 Juli sampai 5 Agustus 2023. Sekolah ini berada di Dusun Montor Bat, Desa Marong, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah. Di sekolah ini terdapat 13 tenaga pendidik dan 1 penjaga sekolah, jadi total keseluruhan pegawai yang ada di sekolah tersebut adalah 14. Jumlah keseluruhan siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 sebanyak 155 siswa. Sekolah ini memiliki 6 ruang kelas dan semua siswanya beragama islam. Di sekitar lingkungan sekolah merupakan pemukiman warga, yang dimana kondisi hubungan sosial sekolah dengan warga terjalin erat secara kekeluargaan dan selalu saling mendukung apabila terdapat berbagai program sekolah. Begitu juga hubungan antar warga sekolah yang terjalin dengan baik dan erat antar sesama guru dan hubungan baik antara guru dengan siswa. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **Strategi Impelementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Strategi implementasi pendidikan karakter ini meliputi pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pengembangan diri dan integrasi dalam pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam program pengembangan diri dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan pengembangan diri sehari-hari di sekolah, seperti kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran yaitu melalui perencanaan pembelajaran (silabus dan RPP), dan pelaksanaan pembelajaran (strategi, metode, dan media) dan evaluasi pembelajaran. Berikut ini adalah paparan strategi pelaksanaan pendidikan karakter.

1) Pengintegrasian Dalam Kegiatan Pengembangan Diri di Sekolah. (1) kegiatan rutin, kegiatan rutin yang dilakukan di SDN 1 Marong Lombok Tengah dimulai dari siswa yang datang ke sekolah jam 07:00 kemudian sebelum siswa memasuki ruang kelas, siswa akan berbaris di depan ruang kelas dan guru akan

mengecek kebersihan, kerapian dan kelengkapan seragam sekolah yang dikenakan sesuai dengan jadwal menggunakan seragam sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa menjadi disiplin dan tanggung jawab serta siswa akan merasa nyaman ketika belajar di dalam kelas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Silvia, dkk (2019: 222) bahwa salah satu bentuk pengembangan nilai-nilai karakter pada siswa yang dapat membentuk perilaku positif adalah dengan penanaman nilai karakter kedisiplinan dalam pendidikan. Disiplin merupakan keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Imron dalam (Silvia, 2019: 222) yang menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

Kemudian kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah adalah selanjutnya siswa memasuki ruang kelas, sebelum memulai pelajaran guru akan meminta siswa untuk berdo'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai religius kedalam diri siswa. Kegiatan rutin yang juga dilakukan yang bertujuan untuk menanamkan nilai religius kepada diri siswa adalah dengan melakukan kegiatan imtaq yang rutin dilakukan setiap hari jum'at. Selanjutnya kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah adalah melaksanakan kegiatan piket membersihkan kelas sesuai jadwal yang ada. Hal ini bertujuan agar peserta didik bertanggung jawab dan selalu menjaga kebersihan agar merasa nyaman saat belajar apabila ruang kelasnya bersih dan rapi. Kegiatan rutin yang juga biasa dilakukan oleh peserta didik ialah 3S, yaitu senyum, sapa, dan salam setiap peserta didik bertemu dengan guru ataupun teman-temannya. Menurut Anike (2017) yang menjelaskan bahwa melalui senyum, salam, dan sapa ini anak berproses untuk mengamati atau memperhatikan tingkah laku, nilai, harga diri, dan sikap objek yang dilihatnya. Dengan kegiatan tersebut siswa akan merekam peristiwa tersebut dalam ingatannya dan setelah mengetahui dan mempelajari suatu perilaku yang baik yang telah diajarkan oleh guru di sekolah, maka siswa akan menunjukkan kemampuannya dalam bentuk tingkah laku. Melalui interaksi dengan lingkungan akan memungkinkan peserta didik terus mengembangkan pengalaman baik yang didapatkan dari dalam proses kegiatan baik tersebut dan akan memotivasi peserta didik untuk terus berperilaku baik.

Selain itu kegiatan rutin yang dilakukan sekolah adalah guru selalu membiasakan siswa untuk berjabat tangan atau bersalaman dengan guru ketika akan masuk sekolah dan pulang sekolah. kegiatan berjabat tangan siswa dengan guru menandakan rasa hormat siswa kepada gurunya. Seperti yang dijelaskan oleh Haryanto dakam (Rosyad, 2019) bahwa nilai-nilai turunan peduli salah satunya memiliki rasa hormat. Rasa hormat kepada guru merupakan salah satu contoh bahwa siswa memiliki nilai karakter yang baik. Beberapa kegiatan yang dilakukan tersebut merupakan kegiatan rutin karena di lakukan secara terus menerus dan konsisten. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rosyad (2019) bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dilakukan dan secara konsisten setiap waktu.

(2) kegiatan spontan, kegiatan spontan yang dilakukan di SDN 1 Marong Lombok Tengah adalah dengan memberikan teguran kepada siswa yang melakukan tindakan yang kurang baik. Kemudian kegiatan spontan lainnya adalah siswa mengumpulkan uang untuk menjenguk temannya yang sedang sakit. Hal ini bertujuan untuk menanamkan kepada peserta didik agar memiliki rasa empati terhadap orang lain. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ade et al. (2020) bahwa empati adalah kemampuan untuk mengetahui dan merasakan keadaan yang dialami orang lain. Kegiatan spontan yang selanjutnya dilakukan di sekolah adalah memberi sumbangan ketika terjadi bencana alam kepada orang yang terkena bencana alam. Hal tersebut dapat melatih siswa agar memiliki sikap peduli kepada sesama dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Permendikbud No. 20 Tahun 2018 bahwa sikap peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang memperlihatkan keinginan untuk selalu memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan dan senang berinteraksi dengan orang lain.

Selanjutnya bentuk kegiatan spontan lainnya yaitu memberi pujian kepada siswa yang berprestasi agar siswa menjadi termotivasi untuk lebih giat belajar lagi. Hal ini bertujuan agar siswa yang mendapatkan nilai yang bagus akan tetap mempertahankan nilainya dan akan memotivasi siswa yang lainnya agar mendapatkan nilai yang bagus juga. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Huda (2010: 88) bahwa penggunaan penguatan positif seperti pemberian reward dapat membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar siswa, juga dapat mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif dan mendorong timbulnya

tingkah laku yang produktif. Lebih lanjut Silvia et al. (2019) menjelaskan bahwa pemberian reward dimaksudkan untuk membentuk anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi. Siswa harus memiliki motivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu pemberian reward atau pujian sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang siswa dapatkan. Dalam konsep pendidikan, reward merupakan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Dengan cara memberikan reward kepada peserta didik, hal tersebut bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan positif secara berulang-ulang.

Dalam menanamkan nilai karakter yang tekun dan disiplin guru senantiasa berusaha agar para siswanya selalu memperhatikan dan fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung serta dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu sesuai batas waktu yang telah di tentukan. Pada dasarnya anak memang susah untuk selalu fokus memperhatikan pada saat gurunya sedang menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, siswa kadang menggaggu teman sebangkunya, mengobrol dengan temannya dan lain sebagainya. Namun agar siswa bisa lebih fokus dan disiplin guru selalu menegur dan memberi sanksi agar tidak mengulangi kesalahannya. Teguran diberikan kepada siswa agar siswa tidak mengulangi kesalahannya. Menurut Silvia et al. (2019) yang menjelaskan bahwa punishment adalah tindakan yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik yang telah melakukan kesalahan, yang bertujuan agar peserta didik tidak akan mengulangi kesalahannya lagi dan akan memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan.

(3) keteladanan, sikap keteladanan yang diterapkan di SDN 1 Marong Lombok Tengah. Keteladanan yang dilakukan adalah guru menjadi model dan memberikan contoh langsung kepada bagi siswa. Menurut Sifaun et al. (2021) yang menyatakan bahwa keteladanan seorang guru juga dapat menentukan pelaksanaan pendidikan karakter. Guru merupakan orang yang bisa dikatakan paling sering berinteraksi dengan peserta didik sehingga perannya sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. (Faiziyah, 2017) yang menyatakab bahwa melalui keteladanan, upaya untuk membentuk peserta didik yang berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dapat terwujud. Guru menjadi teladan dan contoh yang baik bagi siswa dengan cara berperilaku dan bersikap yang baik dan memberikan contoh langsung kepada siswa denga cara memakai seragam yang rapi dan sesuai dengan jadwal serta guru juga harus datang tepat waktu. Hal tersebut bertujuan agar guru menjadi disiplin dan memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zubaedi dalam (Ade et al., 2020) bahwa keteladanan merupakan metode yang dilakukan dengan menempatkan guru sebagai idola dan panutan bagi siswa. Guru memilki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa. Karena guru akan dijadikan panutan dan teladan bagi siswa dalam bertutur kata, bertindak dan bersikap. Seperti yang dijelaskan oleh Ade et al. (2020) bahwa keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru atau tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga siswa menjadikannya contoh. Lebih lanjut Framz & Agus (2021) yang menjelaskan bahwa keteladanan merupakan perilaku/sikap guru dan tenaga pendidik dalam memberikan contoh berupa tindakan-tindakan baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

(4) pengkondisian, pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam mendukung pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah adalah dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik terkait kebutuhan lingkungan. Dalam kondisi ini sekolah menyediakan fasilitas yang menunjang, fasilitas yang disediakan sekolah seperti, alat-alat kebersihan berupa sapu, kemoceng, alat pel lantai dan sekop sampah, kemudian terdapat bak sampah disetiap ruang kelas agar siswa tidak membuang sampah sembarangan. dengan adanya bak sampah disetiap kelas bertujuan agar siswa tidak malas untuk membuang sampah ke tempatnya. Menurut Framz & Agus (2021) yang menyatakan bahawa melalui fasilitas sekolah yang baik, penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik. Selain itu sekolah juga menyediakan taman kecil di depan kelas yang ditanami bunga- bunga agar siswa dapat merawat dan menjaga keindahan taman sekolah. Menurut Ma'rufah (2020) yang menjelaskan bahwa pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan karakter melalui budaya sekolah didukung dengan tersedianya fasilitas sekolah yang mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan.



Kemudian pengkondisian selanjutnya adalah terdapat toilet yang cukup bersih yang dimana dua kali seminggu dibersihkan oleh penjaga sekolah dan terkadang diberihkan oleh siswa yang dihukum untuk membersihkan toilet sekolah. Kemudian terdapat poster kata-kata motivasi yang tertempel di lorong-lorong sekolah. Selain itu sekolah juga menyediakan keran-keran air di depan kelas untuk siswa mencuci tangan agar terhindar dari kuman dan penyakit. Dengan tersedianya fasilitas yang memadai maka implementasi pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan baik. Sejalan dengan pendapat Wiyani dalam (Sifaun et al., 2021) yang menyatakan bahwa faktor yang mendukung terlaksananya pendidikan budaya dan karakter di sekolah adalah melalui pengkondisian di lingkungan sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai membuat proses implementasi pendidikan karakter di sekolah berjalan dengan maksimal. Pengkondisian yang dilakukan secara fisik maupun nonfisik merupakan bagian pendukung dalam penanaman nilai kepedulian soial. Sebagaimana yang disampaikan oleh Wibowo dalam (Ade et al., 2020) bahwa untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka data yang didapatkan dapat formulasikan dalam bentuk tabel 1.

Tabel 1. Pengimplementasian Kegiatan Pengembangan Diri di Sekolah

No	Karakter	Kegiatan	Penerapan
1.	Religiusitas	Kegiatan rutin Kegiatan spontan	Berdo'a sebelum dan sesudah belajar Imtaq setiap hari jum'at 3S (senyum, salam, sapa) Mengumpulkan uang untuk disumbangkan kepada masyarakat yang terkena musibah Menjenguk teman yang sakit
2.	Nasionalisme	Kegiatan rutin Kegiatan spontan	Upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar kenegaraan Mematuhi peraturan tata tertib yang ada di sekolah
3.	Kemandirian	Kegiatan rutin Kegiatan spontan	Piket membersihkan kelas Mengerjakan tugas tepat waktu dan mandiri
4.	Gotong royong	Kegiatan spontan	Gotong royong membersihkan halaman sekolah
5.	Integritas	Kegiatan rutin	Datang ke sekolah tepat waktu Mengerjakan tugas tepat waktu Berkata jujur

1) pengintegrasian dalam pembelajaran. (1) perencanaan pembelajaran, pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran secara tematik di SDN 1 Marong Lombok Tengah dilakukan dengan mula-mula menganalisis KI/KD, pengembangan silabus, menyiapkan RPP dan menyiapkan bahan ajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rosyad (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pada tahap perencanaan yang mula-mula dilakukan adalah analisis SK/KD, pengembangan silabus berkarakter, penyusunan RPP berkarakter, dan penyiapan bahan ajar berkarakter. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang secara substansi dapat diintegrasikan pada SK/KD yang bersangkutan. Kemudian nilai-nilai karakter tersebut dimasukkan dan disesuaikan dengan tema dan muatan materi pembelajaran.

(2) pelaksanaan pembelajaran, Kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu pembelajaran yang aktif. Metode pembelajaran yang digunakan pun bervariasi. Tergantung materi pelajaran yang diajarkan. Metode yang gunakan guru saat pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah, akan tetapi menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. Metode pembelajaran yang bervariasi dan sederhana dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran atau pembelajaran oleh guru kepada siswa yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dan disajikan dalam sajian yang bervariasi. Cara ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya lebih efisien, simple dalam pengorganisasian kelas, suasana kelas lebih mudah dikuasai, bersifat fleksibel dan memudahkan dalam membangun semangat, kreatifitas dan berfikir konstruktif

(Wulansari, 2019: 86). Sumber belajar yang digunakan juga tidak hanya buku tema, namun sumber belajar bisa berasal dari benda-benda yang ada dalam kehidupan sehari-hari tergantung dari materi yang diajarkan. Ketepatan guru dalam memilih metode, selain memudahkan siswa menerima materi pembelajaran juga akan membuat suasana belajar di kelas menjadi menyenangkan dan akan memberikan kesan tersendiri bagi siswa atau sering disebut dengan pembelajaran yang bermakna (Warsah, 2020).

(3) evaluasi pembelajaran, Selanjutnya yaitu guru melakukan evaluasi pembelajaran, guru akan memberikan tugas kepada siswa, siswa akan disuruh langsung mengerjakan dan diberi waktu 10 menit. Kemudian guru akan menginformasikan kepada siswa bahwa siapa yang mengerjakan tugas lebih dari waktu yang telah ditetapkan, maka tidak akan mendapat nilai. Kemudian dengan otomatis siswa akan berlomba-lomba untuk mengerjakan tugasnya agar segera menyelesaikan dan mendapat nilai. Setelah mengerjakan tugas yang diberikan, siswa kemudian mengumpulkan tugasnya kepada guru dan guru akan memberikan nilai sesuai dengan jawaban yang telah siswa kerjakan. Rosyad (2019) yang menjelaskan bahwa Evaluasi atau penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Lebih lanjut Imelda et al. (2020) pada penelitiannya menjelaskan bahwa dengan kata lain evaluasi dapat menjadi media introspeksi bagi guru agar semakin hari semakin meningkat kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya di kelas.

### **Kendala Yang Dihadapi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter**

kendala yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter adalah kurangnya kerja sama antara sekolah dengan orang tua siswa terkait dengan pembiasaan pembiasaan baik yang dilakukan di sekolah guna menanamkan nilai karakter yang baik kepada siswa. Kendala yang lainnya juga datang dari lingkungan pergaulan siswa yang kurang baik, Kemudian kendala lainnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan Yuliawan dalam (Andri & Johan, 2017) yang menjelaskan bahwa dengan memanfaatkan sarana dan prasarana siswa mampu menerima penjelasan guru dan lebih berminat mengikuti pelajaran.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam menghadapi kendala yang ada, yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada siswa dan lebih memberikan perhatian kepada siswa dan membangun komunikasi dengan orang tua siswa atas masalah yang terjadi agar bekerja sama dalam mendidik siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rosyad (2019) bahwa kerjasama dengan keluarga dan lingkungan mempengaruhi perkembangan pendidikan karakter bagi peserta didik, karena dalam pembentukan peserta didik sehari-hari yang mereka temui adalah hal-hal yang ada disekitarnya, keluarga dan lingkungan yang mendukung juga akan menghasilkan karakter-karakter peserta didik yang diharapkan. Dalam konsep lingkungan pendidikan, maka kita mengenal tiga macam lingkungan yang dialami oleh peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, sekolah perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah kepada orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Kemudian kendala dalam sarana dan prasarana sekolah sedang mengusahakan dan akan menyampaikan permasalahan kekurangan sarana prasarana ini ke dinas pendidikan agar permasalahan ini segera terselesaikan.

Masalah-masalah yang ada harus segera diselesaikan agar upaya penanaman pendidikan karakter kepada siswa memiliki hasil yang maksimal dan tujuan pendidikan karakter di sekolah dapat terlihat hasilnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Atika et al. (2019) bahwa Tujuan pendidikan karakter adalah menanamkan nilai di dalam diri siswa dan memperbaiki penataan kehidupan bersama agar lebih menghargai kebebasan seseorang dan pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggara dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarahkan pada pencapaian dalam membentuk karakter serta ahlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SDN 1 Marong Lombok Tengah terintegrasi melalui pengembangan diri, yaitu kegiatan rutin sekolah, kegiatan

spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Serta terintegrasi melalui kegiatan pembelajaran melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. (2) Kendala yang dihadapi sekolah dan upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SDN 1 Marong Lombok Tengah adalah kurangnya kerja sama antara sekolah dengan orang tua siswa terkait dengan pembiasaan pembiasaan baik yang dilakukan di sekolah guna menanamkan nilai karakter yang baik kepada siswa. Kendala yang lainnya juga datang dari lingkungan pergaulan siswa, Kemudian kendala lainnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, J. S., dkk. (2020) Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 1(1) 1-5. Diambil dari: <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/jrpd/article/view/7583/3170>
- Andri, K., & Johan, A. (2017). Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, dan Bakat Melalui Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana Sekolah. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. 2(2), 259-278. Diambil dari: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/download/1475/1286>
- Anike, H. P. (2017). Pembinaan Karakter Siswa dalam Membentuk Sikap 3S (Senyum Salam Sapa). *Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. 2(2) 201-205. Diambil dari: <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/JPS/136/133>
- Atika, dkk. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Mimbal Ilmu*. 24 (1).
- Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*. 2(2), 223. Diambil dari: <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2721>
- Faiziyah, A. (2017). Transformasi Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(1) 12-21
- Framz, H., Agus, W. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pemikiran, Penelitian Pendidikan Dan Sains*. 9(1) 1-17. Diambil dari: <https://journal.uim.ac.id/index.php/wacanadidaktika/article/download/1303/815>
- Huda, N. (2010). Strategi Pembelajaran. Jakarta: PT. Multi Kreasi Satu Delapan
- Imelda, A., dkk. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI Di Madrasah Ibtidaiyyah. *Jurnal Ilmiah PGMI*. 6(1), 52-72. Diambil dari: <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/download/6026/3218>
- Isnaini, M. (2013). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah. *Jurnal Al-Ta'lim*. 1(6), 445-450.
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 16(3), 280-289. Diambil dari: <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/download/519/38>
- Ma'rufah, A. (2020). Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Edukasi*. 1(1), 125-136
- Moleong, lexy, J. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustoip, S., Muhammad, J., & Zulela, M.S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter. Surabaya. CV Jakad Publishing Surabaya. Diambil dari: <https://files.osf.io/v1/resources/qft7g/providers/osfstorage/5becf3b631c15c00191ad9aa?n=1>
- Najib, M., Wiyani, N. A., & Sholichin. (2016). Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini (1 ed.). Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Nur, Z., & Rizkia Pangestika, R. (2022). Penguatan Karakter Toleransi Melalui Budaya Sekolah. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 60–67. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i2.264>
- Nurhalimah, I. S. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter: Study Kasus di SMP YPPI Baleendah Kabupaten



- Bandung. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 219–224. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.191>
- Radiusman., Erfan. M., Sutisna. D., Syazali. M., Sobri. M. (2020). Pendampingan Pendidikan Karakter Mahasiswa HMPS PGSD Universitas Mataram dalam Kegiatan Kemah Bakti Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(2), 339-345. Diambil dari: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3844>
- Rosyad, A.M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. 5(2), 173-190. Diambil dari: <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/2074/1760>
- Sahiri, A. E. ., & Faturahman, A. . (2022). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Cerita Islami dalam meningkatkan Nilai Karakter Siswa . *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.56916/ijess.v1i2.225>
- Sifaun, N., dkk. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(5), 2483-3489. Diambil dari: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/12344/763>
- Silvia, A., dkk. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang. *Mimbar PGSD Undiksha*. 7(3) 221-229. Diambil dari : [https://docs.google.com/forms/u/0/d/e/1FAIpQLSchjgZPIDV07ClpNaLswdeqdigefXSWahDBS\\_bUoU0BHVynQ/formResponse?pli=1](https://docs.google.com/forms/u/0/d/e/1FAIpQLSchjgZPIDV07ClpNaLswdeqdigefXSWahDBS_bUoU0BHVynQ/formResponse?pli=1)
- Sudrajat, Jajat. (2020). Kompetensi Guru di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Ekonomi Bisnis*. 13 (1) 100-110
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra. Diambil dari: [https://books.google.com/books/about/Metodologi\\_Penelitian\\_Kualitatif\\_dalam\\_I.html?id=8ijtDwAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Metodologi_Penelitian_Kualitatif_dalam_I.html?id=8ijtDwAAQBAJ).
- Warsah, I. (2020). Islamic Psychological Analysis Regarding To Rahman Based Education Portrait At IAIN Curup. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*. 6(1), 29-41. Diambil dari: <https://doi.org/10.19109/psikis.v6i1.3941>
- Wulansari, S. (2019). Meningkatkan Pemahaman Konsep Peta Menggunakan Metode Pembelajaran Bervariasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 17(2), 84-89. Diambil dari: <https://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/download/246/221>